

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh penulis adalah SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara jalan Lettu Subagio no. 22. Bandung 40174. Sekolah ini dipilih karena menurut studi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa 56% siswa kelas XI belum bisa membaca Al-Qur`ān dengan baik dan benar serta 43% siswa kelas XI sudah bisa membaca Al-Qur`ān dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Selain mereka belum bisa membaca Al-Qur`ān dengan baik dan benar, yang dapat dilihat oleh penulis juga bahwa di SMA Angkasa tersebut belum diterapkannya model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, siswa pun akan lebih mudah untuk menyerap materi pembelajaran dan tidak sulit untuk menerapkannya khususnya dalam materi pembelajaran membaca Al-Qur`ān.

Oleh karena itu, penulis akan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai bagi siswa kelas XI. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu tutor sebaya, dimana beberapa orang siswa yang dianggap memiliki penguasaan materi pembelajaran lebih akan mengajari beberapa orang teman yang belum menguasai materi pembelajaran. Dalam hal ini, tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI dalam membaca Al-Qur`ān. Karena selain siswa belajar dan kemudian ada materi yang belum dimengerti, mereka tidak sungkan untuk bertanya karena mereka sudah memiliki tutor yang ditunjuk oleh guru untuk menerangkan apabila ada materi yang belum dipahami.

## 2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Babbie (dalam Sukardi, 2011: 53) menyatakan bahwa Populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara.

## 3. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012: 118) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian menurut Sukardi (2011: 54) sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara yang belum bisa membaca Al-Qur`ān dengan baik dan benar.

Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi (Narbuko dan Achmadi, 2004: 106).

Untuk menentukan sampel dalam sebuah penelitian, maka ditentukan dahulu teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling nonprobabilitas*. Sugiyono (2012: 122) mengemukakan bahwa *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampel nonprobabilitas dalam penelitian ini termasuk kepada teknik sampling purposive. Sugiyono (2012: 124) mengemukakan bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Narbuko dan Achmadi (2004: 116) bahwa teknik sampling purposive ditentukan berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini sebagian siswa kelas XI dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur`ān, karena sebagian besar siswa kelas XI belum bisa membaca Al-Qur`ān dengan baik dan benar. Adapun anggota sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelompok	Jumlah
Eksperimen	43 siswa
Kontrol	36 siswa
Jumlah keseluruhan	79 siswa

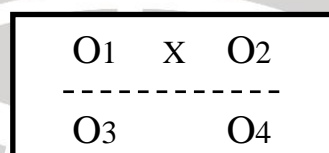
Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan jumlah siswa pada kelompok eksperimen adalah 43 orang, Pada kelompok kontrol, keseluruhan jumlah siswa adalah 36 orang. Namun, pada saat melakukan pretest kelas eksperimen terdapat satu siswa yang tidak masuk. Maka jumlah sampel pada kelas eksperimen menjadi 42 siswa.

## B. Desain Penelitian

Penentuan desain penelitian tergantung kepada tujuan suatu penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2012: 287) bahwa desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Selanjutnya menurut Sukardi (2011: 183) “secara definisi, desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan sempit”. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan desain penelitian secara sempit, dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada kaitannya dengan penyusunan hipotesis dengan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya (Sukardi, 2011: 184).

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 116) bahwa desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group desain*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono (2012: 116), desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 desain penelitian kuasi eksperimen *nonequivalent*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa  
 O<sub>2</sub> = *post test* kelompok yang sudah diberi perlakuan menggunakan tutor sebaya (kelompok eksperimen)

O<sub>4</sub> = *post test* kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan tutor sebaya (kelompok kontrol)

X = perlakuan (*treatment*) menggunakan tutor sebaya

Desain penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mengambil satu kelas/kelompok eksperimen dan satu kelas/kelompok kontrol. O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> merupakan hasil belajar siswa sebelum ada perlakuan yang diukur dengan *pre test*, kemudian pada O<sub>1</sub> dikenakan *treatment* (X) berupa metode pembelajaran tutor sebaya sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti, sedangkan pada O<sub>3</sub> tidak diberi perlakuan tutor sebaya. O<sub>2</sub> merupakan hasil belajar siswa menggunakan tutor sebaya, yang diukur dengan *post test*, sedangkan O<sub>4</sub> merupakan hasil belajar siswa tanpa menggunakan tutor sebaya.

### C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2012: 53). Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 14) bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sukmadinata (2012: 52) merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis

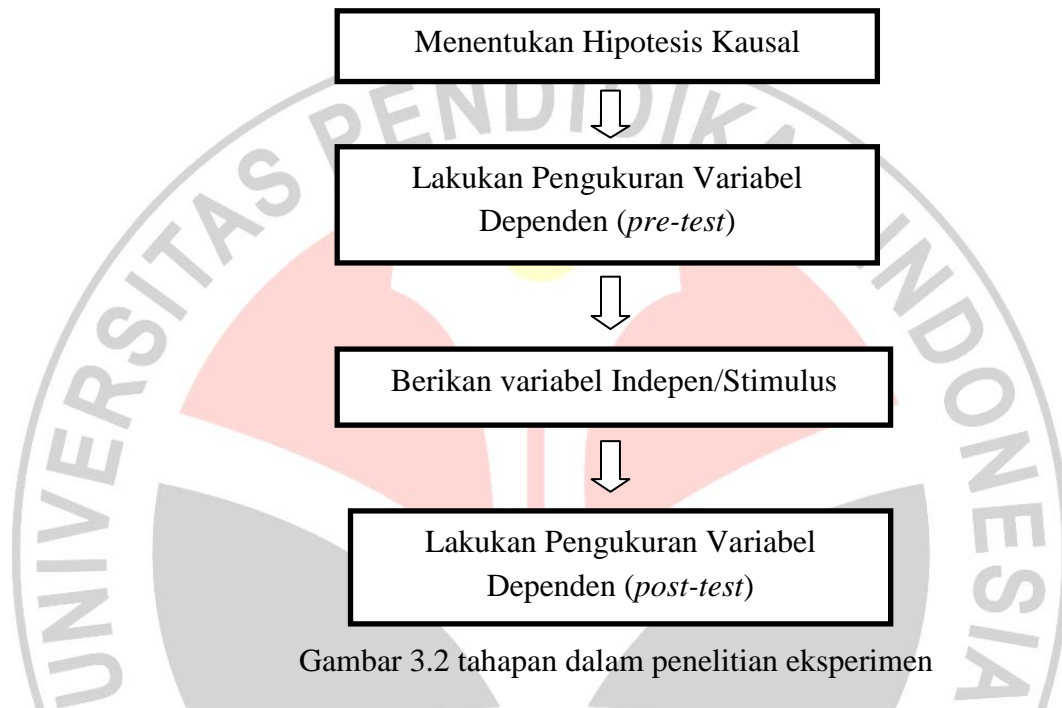


pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012: 3) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah yang ingin dicapai, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (eksperimental semu). Menurut Sukmadinata (2012: 207) “Eksperimen ini disebut kuasi, karena bukan merupakan eksperimen murni, seolah-olah murni”. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2012: 114) mengemukakan bahwa desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Tujuan penelitian eksperimental semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Narbuko dan Achmadi, 2004: 54).

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Langkah berikutnya adalah mengukur variabel dependen dengan pengujian awal (*pre-test*), diikuti dengan memberikan *treatment/stimulasi* ke dalam kelompok yang diteliti, dan diakhiri dengan mengukur kembali variabel dependen (*post-test*) setelah diberikan stimulus (Prasetyo dan Jannah, 2010: 159). Gambaran langkah-langkah di atas divisualkan dalam gambar berikut :



#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian (Universitas Pendidikan Indonesia: 2012). Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, maka perlu penjelasan yang lebih operasional, yakni:

1. Efektivitas mengandung arti adanya dampak atau pengaruh. Secara umum efektivitas biasa diartikan dengan mengacu pada suatu kinerja yang dapat diperhatikan melalui hasil kerja tersebut (Moechamad, 2012: 61) adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya metode tutor sebaya di kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung,

Eneng Fauziah, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`ān setelah diadakannya metode tutor sebaya.

## 2. Tutor Sebaya

Menurut Sulastomo (2010: 58) tutor sebaya adalah “sistem belajar kelompok, setiap kelompok dipimpin oleh ketua kelompok, ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya”. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 184) bahwa metode tutor sebaya adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.

Tutor sebaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, metode pembelajaran yang berfungsi untuk membantu kemampuan siswa dalam hal kemampuan membaca Al-Qur`ān dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

## 3. Kemampuan membaca Al-Qur`ān.

Kemampuan membaca Al-Qur`ān yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, siswa dapat membaca Al-Qur`ān dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

### a. Madd Aşli

Menurut Abdurohim (2007:136) Madd aşıli adalah hukum madd yang dasar atau pokok. Mad aşıli dikenal pula dengan mad thabi`i. Madd aşıli harus dibaca panjang dua harakat tidak mungkin ditambah atau dikurangi. Huruf madd aşıli ada tiga yaitu huruf *alif* (ا) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah, huruf *wau* (و) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat dlamah, dan huruf *ya`* (ي) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah.

### b. Madd Līn

Secara bahasa, madd artinya panjang dan līn artinya lunak. Sedangkan secara istilah, menurut Abdurohim (2007: 160) Līn adalah apabila wau dan ya berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah.

Membahas Madd Līn artinya kita berbicara tentang dua hal, yaitu Huruf



Līn dan Madd Līn. Dua hal ini harus dibedakan karena mempunyai kedudukan masing-masing.

Madd lin terjadi apabila huruf *wau* (و) dan *yā`* (ي) dalam keadaan bersukun dengan huruf sebelumnya berharakat fatḥah dan setelahnya ada huruf hidup. Kemudian bacaan di-waqaf-kan atau tidak dibaca waṣal. Cara membacanya dipanjangkan, seperti dalam Madd ‘Āriḍ lis Sukūn, yaitu: dua, empat, atau enam harakat.

c. Madd ‘Āriḍ lis Sukūn

Secara bahasa, madd artinya panjang; ‘āriḍ artinya baru/tiba-tiba ada, dan sukūn artinya bersukun/mati. Sedangkan menurut istilah, adalah: Pemberhentian (waqaf) bacaan pada akhir kalimat, sedangkan huruf sebelum huruf yang di-waqaf-kan itu merupakan salah satu dari huruf-huruf madd Ṭabi’i yaitu huruf alif (ا), wau (و), dan *yā`* (ي). (Abdurohim, 2007: 158)

Cara membaca madd ‘āriḍ lis sukūn ada tiga cara, yaitu: al-ṭūl (الطول), yaitu dipanjangkan enam harakat atau tiga alif. Ini merupakan bacaan panjang serta cara paling utama dan dianjurkan, al-tawassuṭ (التوسط), yaitu dipanjangkan empat harakat atau dua alif. Ini merupakan bacaan sedang, serta al-qasr (القصر), yaitu dipanjangkan dua harakat atau satu alif. Ini merupakan bacaan pendek.

d. Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa artinya bergerak dan gemetar. Sedangkan secara istilah, qalqalah ialah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhrāj huruf tersebut.

Huruf qalqalah ada 5, yaitu qāf (ق), ṭā` (ط), b` (ب), jīm (ج), dan dāl (د). Dalam ilmu tajwīd, qalqalah terbagi menjadi dua, yaitu qalqalah ṣugrā dan qalqalah kubrā. Qalqalah ṣughrā artinya kecil, qalqalah ṣugrā terjadi apabila huruf qalqalah bersukun aṣlī dan bersukun di tengah kalimat. Sedangkan qalqalah kubrā artinya besar, qalqalah kubrā terjadi

apabila huruf qalqalah bersukun apabila di-waqaf-kan dan bersukun di akhir kalimat.

e. Gunnah

Menurut Abdurohim (2007: 107) gunnah menurut bahasa artinya sengau atau dengung. Sedangkan gunnah menurut pengertian istilah, ialah suara yang jelas (dan nyaring) yang keluar dari pangkal hidung dengan tidak menggunakan lidah pada waktu mengucapkannya. Suatu bacaan dalam Al-Qur`ān dikatakan gunnah apabila terdapat huruf mim atau nun yang bertasydid (نّ / مّ).

### E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2011: 75). Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Sukardi (2011: 138) mengemukakan bahwa tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites di representasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2009: 53) mengemukakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan berupa tes lisan kemampuan membaca Al-Qur`ān yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur`ān dan telah disesuaikan dengan hukum tajwid yang telah ditetapkan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Ketentuan untuk menetapkan skor dalam tes lisan ini penulis membagi

Eneng Fauziah, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam tiga kategori, yaitu: 1) tidak bisa membaca dan tidak tahu hukum, 2) bisa membaca dan tidak tahu hukum, dan 3) bisa membaca dan tahu hukum.

Tes lisan ini dilakukan dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. *Pre test*, adalah tes awal yang dilakukan sebelum proses kegiatan tutor sebaya berlangsung. Hasil *pre test* ini akan digunakan sebagai patokan untuk mengetahui dan menentukan seberapa besar kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qurān.
- b. *Post test*, adalah tes akhir yang dilakukan setelah proses kegiatan tutor sebaya berlangsung. *Post test* ini digunakan untuk mengukur peningkatan rata-rata hasil belajar siswa.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012: 203).

Sukardi (2011: 78) mengemukakan bahwa instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Senada dengan hal tersebut, menurut Fathoni (2006: 104) bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yaitu lembar observasi tutor yang berbentuk lembar *check list* yang akan diamati secara

langsung. *Check list* yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi, alat ini lebih memungkinkan peneliti memperoleh data yang meyakinkan (Narbuko dan Achmadi, 2004: 74). Lembar observasi tutor ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode tutor sebaya dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur`ān.

Berdasarkan jenis tes yang telah disebutkan, tes yang digunakan adalah tes lisan untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan Al-Qur`ān siswa sesuai dengan hukum tajwidnya. Untuk mengetahui kemampuan bacaan Al-Qur`ān siswa, peneliti mengetes kembali bacaan Al-Qur`ān sesuai dengan hukum tajwidnya lebih khusus hukum bacaan madd, Qalqalah, dan Gunnah peneliti mengukur kemampuan membaca Al-Qur`ān sesuai dengan hukum tajwidnya dengan cara memberikan nilai 1 untuk yang tidak lancar membaca Al-Qur`ān, nilai 2 untuk yang bisa membaca Al-Qur`ān tetapi tidak tahu hukum tajwid dan nilai 3 untuk yang bisa membaca Al-Qur`ān dan tahu hukum tajwid. Tes yang dibuat adalah 6 soal yaitu penggalan ayat Al-Qur`ān yang mengandung hukum bacaan madd, Qalqalah, dan Gunnah.

#### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam hal menyusun tes untuk penelitian, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Karena studi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan membaca Al-Qur`ān siswa kelas XI. Oleh karena itu peneliti melakukan pengembangan instrumen supaya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Proses bimbingan yang ditempuh yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan lingkup bahan yang berisi pokok-pokok bahan pelajaran yang akan dinilai.
2. Mengkaji materi tentang macam-macam kriteria kemampuan membaca Al-Qur`ān, kemudian mengkonsultasikan kisi-kisi dengan dosen pembimbing.

**Eneng Fauziah, 2013**

Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Membuat kisi-kisi lembar observasi tutor. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, maka selain membuat instrumen tes kemampuan membaca Al-Qur`ān peneliti juga membuat lembar observasi tutor untuk mengetahui apakah siswa yang dipilih sebagai tutor telah memenuhi syarat-syarat kriteria sebagai tutor atau belum.

4. Membuat instrumen tes.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah tes lisan kemampuan membaca Al-Qur`ān sesuai dengan hukum tajwid.

5. Menentukan kriteria penilaian kemampuan membaca Al-Qur`ān.

Setelah mengkaji materi dan membuat instrumen tes, selanjutnya memberi kriteria pada penilaian kemampuan membaca Al-Qur`ān. Kriteria pertama siswa tidak bisa membaca dan tidak tahu hukum diberi nilai 1. Kriteria kedua siswa bisa membaca dan tidak tahu hukum diberi nilai 2. Serta kriteria ketiga siswa bisa membaca dan tahu hukum diberi nilai 3.

Berdasarkan hasil konsultasi, beberapa ayat Al-Qur`ān ada yang harus diperbaiki dan diganti karena tidak sesuai, serta memperbaiki kata-kata dan menambahkan kriteria yang harus ada dalam lembar observasi tutor. Setelah direvisi dan disetujui oleh pembimbing, instrumen tersebut dijudgment kepada dosen ahli.

Menetapkan instrumen penelitian dan menggunakan instrumen tersebut pada pre test dan post test, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

6. Memberikan Penilaian.

Cara memberi nilai pada instrumen ini yaitu siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diminta untuk membaca beberapa ayat Al-Qur`ān yang terdapat hukum madd asli, madd līn, madd `āriḍ lis sukūn, Qalqalah, dan Gunnaḥ yang telah disusun dalam instrumen tes. Kemudian, guru memberi penilaian sesuai kemampuan membaca siswa. Nilai akhir seorang siswa ditentukan jumlah nilai yang diperoleh dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tes.



## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik untuk mengetahui data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Dalam sebuah penelitian, proses pengumpulan data merupakan hal yang penting karena data yang telah diperoleh melalui instrumen, selanjutnya akan dianalisa yang hasilnya digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

- a. Tes, yaitu teknik yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data mengenai kemampuan membaca Al-Qur`ān siswa, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan mengenai kemampuan membaca Al-Qur`ān siswa kelas XI.
- b. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`ān siswa. Karena peneliti sendiri yang menjadi guru dalam memberikan treatment, maka dalam penelitian ini menggunakan lembar obsevasi tutor yang diamati secara langsung oleh peneliti.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data pendukung yang digunakan adalah studi dari berbagai referensi dan data hasil studi di lapangan berupa gambar-gambar atau foto-foto ketika penelitian berlangsung.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian yang bersifat kuantitatif, tahap analisis data dilakukan setelah semua data yang di dapatkan dari lapangan terkumpul, hal ini dilakukan untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 207) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif

menggunakan statistik. Kemudian menurut Fathoni (2006: 48) Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan menggunakan jasa komputer (Arikunto, 2006: 239). Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik inferensial*. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012: 209).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data dikatakan normal apabila nilai yang didapatkan dari Kolmogorov-Smirnov Z lebih besar daripada nilai  $\alpha$  (0,05), atau dengan melihat langsung keterangan dibawah tabel dengan kalimat “test distribution is normal” atau sebaliknya. Apabila data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan statistik parametrik sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka data dianalisis dengan menggunakan statistika non parametrik. Dalam penelitian ini, menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelas. Pada perhitungannya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program IBM SPSS statistics 20.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan data menunjukkan distribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan pada uji homogenitas. Tingkat homogenitas dapat ditentukan menggunakan distribusi F. Nilai F hitung ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Untuk proses perhitungan uji homogenitas, peneliti menggunakan bantuan *software* Microcoft Excel 2007 dengan rumus (=VAR). Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga  $F_{\text{tabel}}$ . Jika harga  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil

dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dengan dk pembilang =  $n-1$  dan dk penyebut =  $n-1$ , maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika sebaliknya  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan dk pembilang =  $n-1$  dan dk penyebut =  $n-1$ , maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah tidak homogen (Sugiyono, 2012: 199).

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji T

jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = nilai rerata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rerata kelas kontrol

$s_1^2$  = varians kelompok eksperimen

$s_2^2$  = varians kelas kontrol

$n_{1,n_2}$  = jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil perolehan  $t_{hitung}$  dikonsultasikan pada tabel distribusi  $t$  ( $t_{tabel}$ ). Taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti kemampuan kedua kelas sama atau tidak terdapat perbedaan. Namun jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya hasil kemampuan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

#### 2) Uji Mann Whitney

Seperti yang telah dijelaskan di atas, apabila data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan statistik parametrik,

sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka data dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik.

Uji Mann Whitney merupakan bagian dari statistik non parametrik yang bertujuan untuk membantu peneliti di dalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam dua kelompok dengan dua kriteria yang berbeda (Sujarweni, 2007:40).

Susetyo (2010: 236) mengemukakan langkah-langkah dalam pengujian uji Mann Whitney U-Test adalah sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian memberi ranking pada data terkecil hingga data terbesar atau sebaliknya.
- 2) Hitunglah jumlah ranking pada masing-masing kelompok data
- 3) Jumlah ranking yang terkecil di ambil atau U dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Mann-Whitney. Apabila sampel besar (lebih dari 20), maka menggunakan rumus z, yaitu:

$$\text{Rata-rata} = \mu_U = \frac{n_1 n_2}{2} \text{ dan simpangan baku } \sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

Sehingga variabel normal standarnya dirumuskan

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Pengambilan keputusan dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan kriteria  $H_0$  diterima apabila  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ . Untuk proses perhitungan uji *Mann Whitney*, peneliti menggunakan bantuan *software* IBM SPSS statistics 20..

Berdasarkan data yang telah dihitung maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen maka dalam analisis dua rata-rata memakai uji-*t*.

## I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam prosedur pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap awal penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap awal penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal.
- b. Seminar proposal.
- c. Merevisi proposal berdasarkan masukan-masukan dari dosen.
- d. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang dikaji.
- e. Menentukan Sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- f. Membuat surat izin penelitian.
- g. Melakukan telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- h. Menyusun BAB I, BAB II dan BAB III.
- i. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.
- j. Mengajukan surat izin penelitian kepada Universitas Pendidikan Indonesia. Menyampaikan surat izin kepada kepala SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung, sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- k. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi tutor untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode tutor sebaya kemudian mengkonsultasikannya kepada dua dosen pembimbing dan kepada guru mata pelajaran PAI untuk mendapatkan masukan sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan baik.



- l. Menyusun instrumen penelitian, berupa tes membaca Al-Qur`ān dan lembar observasi tutor.
- m. Merevisi instrumen penelitian pada item-item yang harus diperbaiki.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di luar jam pelajaran, adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pemberian tes awal (*prates*) terhadap kelas eksperiman dan kelas kontrol.
- b. Mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya yang telah disusun pada kelas eksperimen.
- c. Implementasi metode penelitian dilakukan dalam 6 pertemuan (*pretest*, *treatment* 4 kali pertemuan, dan *posttest*).
- d. Memberikan tes akhir (*post test*)

## 3. Tahap Pengolahan Data

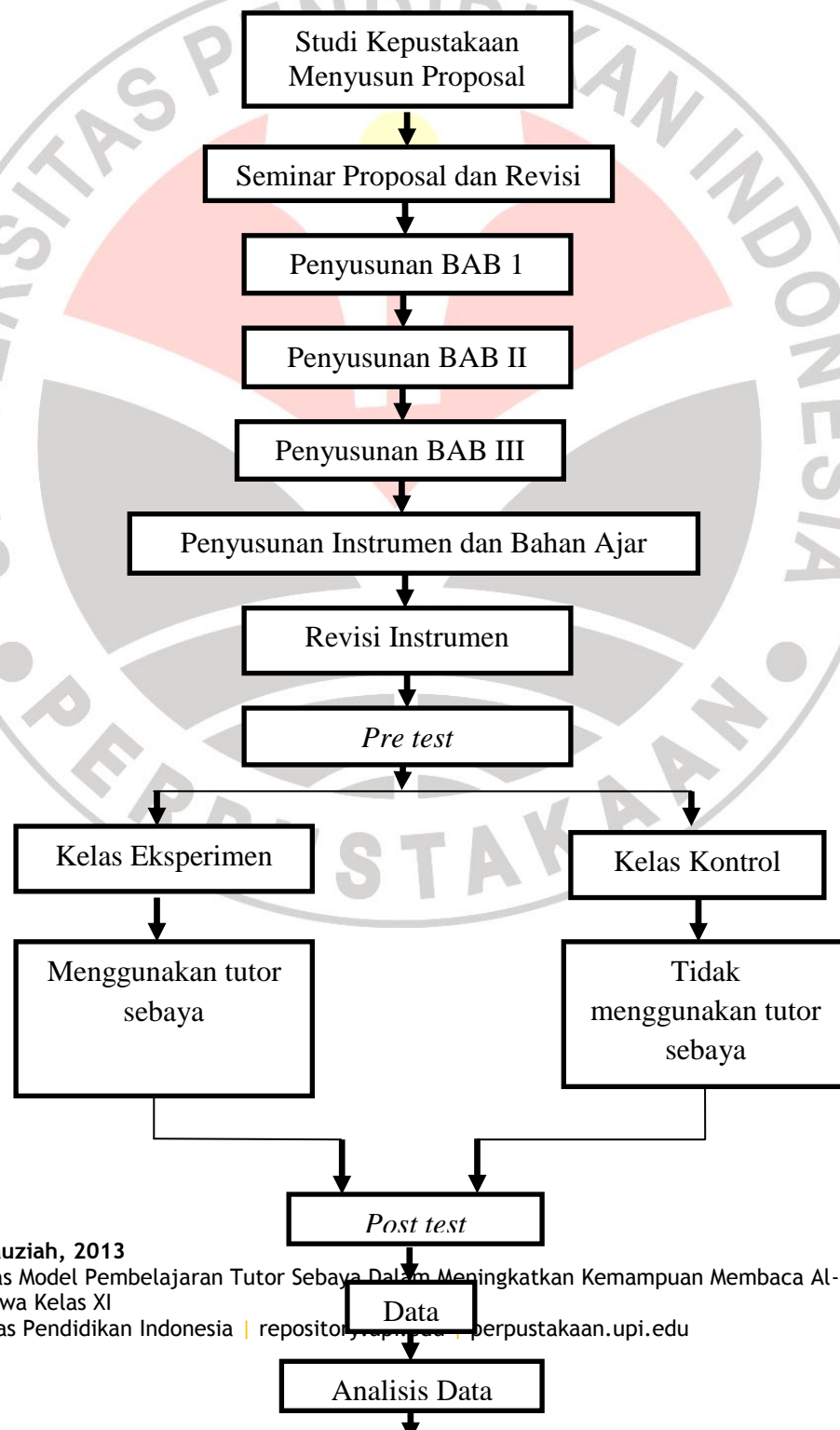
Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil *pretes* dan *post test*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan rincian sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
- b. Mengolah dan menganalisis data hasil *prates* dan *pascates* yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan.

## 4. Tahap Penarikan Kesimpulan

- a. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.
- b. Menyusun laporan penelitian.

Adapun gambar langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam alur penelitian sebagai berikut:



Eneng Fauziah, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.3 alur proses penelitian



**Eneng Fauziah, 2013**

Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)